

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ruptur perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena desakan kepala janin atau bahu saat proses persalinan (Hamilton, 2002). Perineum merupakan bagian yang sangat penting dalam kebutuhan fisiologis. Perineum tidak hanya berperan atau menjadi bagian penting dari proses persalinan, tetapi juga diperlukan untuk mengontrol proses buang air besar dan buang air kecil, menjaga aktivitas peristaltik normal (dengan menjaga tekanan intra abdomen) dan fungsi seksual yang sehat setelah bersalin. Ruptur perineum sering terjadi pada seorang primipara yakni memiliki resiko lebih besar untuk mengalami ruptur dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan karena jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang (Wiknjosastro, 2002).

Lama persalinan juga dapat mempengaruhi terjadinya ruptur perineum, hal ini terjadi dikarenakan lama persalinan yang terlalu cepat atau terlalu lama. Menurut Oxorn (2010), lama persalinan mempengaruhi ruptur perineum, seperti pada kasus partus presipitatus yaitu persalinan yang terjadi terlalu cepat yakni kurang dari tiga jam. Persalinan yang terlalu cepat menyebabkan ibu mengejan kuat tidak terkontrol, kepala janin terjadi defleksi terlalu cepat. Keadaan ini akan memperbesar kemungkinan ruptur perineum. Ruptur perineum dapat terjadi saat kepala dan bahu dilahirkan. Kejadian ruptur akan meningkat jika bayi dilahirkan terlalu cepat dan tidak

terkendali (JNPK-KR, 2007). Lama persalinan kala I pada primi gravida maksimal terjadi selama 12 jam dan pada multi gravida maksimal terjadi selama 8 jam, sedangkan lama persalinan kala II pada primi gravida maksimal terjadi 2 jam dan pada multi gravida terjadi maksimal selama 1 jam. Perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia <20 Tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.

Kematian ibu bersalin dan ibu hamil sekarang sudah mencapai 25-50% hal ini merupakan masalah besar pada negara berkembang, kematian ini terjadi pada wanita usia subur. Kematian pada wanita bersalin merupakan penyebab kematian terbesar kematian pada usia puncak produktifitasnya. (Arifin, 2003) Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan ada 500.000 kematian ibu melahirkan diseluruh dunia setiap Tahun. 99% terjadi di negara berkembang. Dan salah satu negara berkembang adalah Indonesia.

Dampak dari terjadinya ruptur perineum yaitu terjadinya perdarahan dan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada ruptur perineum.

Bedasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007, angka kematian maternal di indonesia mencapai 248/100.000 kelahiran hidup. Di negara maju hanya 27/100.000 kelahiran hidup. Di negara berkembang AKI kira-kira mencapai 18 kali lebih tinggi. Sekitar 480/100.000

kelahiran hidup, salah satu penyebabnya karena pertolongan persalinan di negara berkembang, khususnya di Indonesia ditolong oleh tenaga dukun.

Berdasarkan penjelasan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Andi Jab, Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di Kalbar masih tinggi, yakni 403 per 100.000 kelahiran hidup, bila dibandingkan dengan skala nasional yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di kota Pontianak, menurut Kepala Bidang Kesga, Gizi, PSM Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, Berli Hamdani, Angka Kematian Ibu mencapai 12 kasus per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan survei pendahuluan di RSUD dr. Soedarso Pontianak bahwa jumlah persalinan normal pada Tahun 2013 adalah sebanyak 871 jiwa, dan yang mengalami ruptur perineum adalah sebanyak 208 jiwa (23,88%).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah manajemen kebidanan pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2014?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk dapat mengetahui manajemen kebidanan pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melakukan pengkajian data pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.
- b. Dapat menganalisa dan menginterpretasikan data untuk menegakkan diagnosa atau masalah aktual pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.
- c. Dapat menganalisa dan menginterpretasikan data untuk menegakkan diagnosa atau masalah potensial pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.
- d. Dapat melaksanakan tindakan segera dan kolaborasi pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.
- e. Dapat merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.
- f. Dapat melakukan tindakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.
- g. Dapat mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Praktek Pelayanan Kebidanan**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktek pelayanan kebidanan untuk menurunkan angka kejadian penjahitan perineum di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi Ibu Nifas

Sumber informasi yang dapat di jadikan sebagai pedoman menambah ilmu pengetahuan serta mengurangi angka mobilitas bagi ibu nifas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti terutama dalam meneliti asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penjahitan perineum dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

**E. Waktu dan Tempat Pengambilan Kasus**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2014 di RSUD dr. Soedarso Pontianak.